

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
PADA SISWA KELAS VII SMP ALI MAKSUM, BANTUL**

ARTIKEL E-JOURNAL



oleh

Gustiyah Nur Wahidah

NIM 08201244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP* (SKEMA MENULIS CERITA) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG PADA SISWA KELAS VII SMP ALI MAKSUM, BANTUL

**oleh Gustiyah Nur Wahidah
NIM 08201244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara kelompok siswa yang menggunakan strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi *story writing map* (skema menulis cerita), dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum.

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis kembali dongeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 kelas, kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik penyampelan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis kembali dongeng. Instrumen yang digunakan adalah tes esai menulis kembali dongeng. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum menggunakan strategi *story writing map* dengan penguasaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum tanpa menggunakan strategi *story writing map*, hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t berupa sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = 1,831 > t_t = 1,682$) pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan df 42. Strategi *story writing map* (skema menulis cerita) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan skor t_{hitung} (t_h) sebesar 10,695 dengan df 19. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 19. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 19 adalah 1,729. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 10,695 > t_t = 1,729$).

Kata kunci: keefektifan, strategi *story writing map* (skema menulis cerita), menulis kembali dongeng smp

THE EFFECTIVENESS OF STORY WRITING MAP STRATEGY ON STUDENTS'
WRITING ABILITY OF REWRITING A STORY AT THE SEVENTH GRADE OF
SMP ALI MAKSUM, BANTUL

By: Gustiyah Nur Wahidah

Nim : 08201244002

ABSTRACT

This study is aimed at finding out the differences of students' writing ability on rewriting a story who use *story writing map* strategy to students who do not use the story writing map strategy, the effectiveness of the use of story writing map strategy on students' writing ability of rewriting a story among the seventh grade students of SMP Ali Maksum, Bantul.

This study use pretest-posttest control group design. The independent variable in this study was *story writing map* strategy, while the dependent variable was students' writing ability on rewriting a story. The population of this study was the seventh grade students of SMP Ali Maksum, Bantul. The Sample consisted of two classes made up of VII A classroom as a control group n VII B classroom as an experimental group. Random sampling technique was used in this study. The collecting data of this study was rewriting test of a story by the students. The instrument for collecting the data was writing test. A t-test was use for the analysis of this study by using computer program called SPSS 16.

The results of this study show that there are significance differences between the students who use story writing map strategy to students who do not use the story writing map strategy. It can be seen from the result of t-test where $t_h = 1,831 > t_t = 1,682$ with significance 5% (0,05) and $df = 42$. Furthermore the use of *story writing map strategy* is effective to be used. It can be seen from $t_h = 10,695 > t_t = 1,729$ with significance 5% (0,05) and $df = 19$

Keywords: the effectiveness, *story writing map strategi*, rewriting a story

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa dan bersastra. Melalui kegiatan bersastra siswa dapat mengembangkan ekspresi dan daya imajinasi. Kegiatan bersastra ini juga mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis sastra, yaitu menulis puisi, pantun, cerita pendek (cerpen), dongeng, dan naskah drama.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur

bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008: 4). Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut dapat merangsang minat siswa dalam menulis, terutama dalam menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Pembelajaran menulis cerita (dongeng) akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita (dongeng) dengan menciptakan

suatu aktivitas suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, guru memerlukan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Melalui kegiatan menulis dongeng kembali, siswa diajak untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang ada yaitu menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri, dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Pembelajaran menulis kembali

dongeng tersebut dilaksanakan pada semester satu (ganjil).

Dalam kegiatan menulis kembali dongeng, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan alur cerita sehingga konflik dalam cerita tidak muncul. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Bergenske dan Stark (dalam Wiesendanger, 2001: 130) mengemukakan, strategi *Story*

Writing Map merupakan sebuah strategi prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini memicu kreativitas siswa dan membantu siswa mengembangkan tujuan dari menulis. Strategi ini memisahkan pembelajaran menjadi tiga bagian yang berbeda, yakni awal tengah dan akhir. Hal ini dilakukan agar penulisan cerita yang dilakukan oleh siswa dapat lebih sistematis dalam alur berfikirnya. Strategi *Story Writing Map* diharapkan dapat membantu siswa dalam menuliskan kembali dongeng dengan urutan kronologis yang tepat.

Strategi ini akan diujikan pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum,

Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016 dapat memotivasi siswa untuk menulis dongeng yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam keterampilan menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.

B. KAJIAN TEORI

Nurgiyantoro (2011:198-200) menjelaskan bahwa dongeng adalah salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Dongeng dapat dipahami sebagai

cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dongeng merupakan hasil karya berdasarkan rekayasa imajinatif seorang penulis. Artinya, dongeng sudah pasti cerita, dan cerita belum tentu dongeng (Nurgiyantoro 2011: 14). Dari sudut pandang ini dongeng dapat dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh dan secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Dongeng sebagai salah satu cerita fantasi dan dapat dilihat dari segi panjang cerita biasanya relatif pendek. Dilihat dari segi penokohan, tokoh-tokoh dongeng pada umumnya terbelah menjadi dua yaitu tokoh berkarakter baik dan buruk. Kemunculan dongeng sebagai

bagian dari cerita rakyat yang bersifat universal, selain berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Dongeng termasuk prosa lama.

Menurut Wirajaya dan Sudarmarwanti (2010: 109) dalam menulis kembali dongeng yang dibaca atau didengar harus memperhatikan langkah-langkah, diantaranya : (1) membaca cerita dengan cermat dan teliti, (2) memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh, (3) memperhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita, (4) menulis kembali cerita dengan memperhatikan

keutuhan dan kepaduan cerita. Pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

Bergenske dan Stark (2001:130) mengatakan strategi skema menulis cerita (*story writing map*) adalah strategi yang digunakan pada tahap prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mereka mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini membutuhkan kreativitas siswa dan membantu mereka mengembangkan tujuan menulis. Strategi *story writing map* adalah kegiatan prapenulisan yang membantu siswa mentranfer pemvisualisasian cerita ke dalam

tulisan yang terorganisir. Kegiatan dalam strategi ini dibagi menjadi *outline* yang disatukan untuk membantu dalam pembuatan sebuah cerita. Strategi ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis narasi dan teks ekspositori. Hal ini dapat membantu siswa menemukan bagian yang diperlukan dari sebuah cerita sebelum menulis atau menyelesaikan kegiatan tambahan yang berhubungan dengan cerita (Wiesendanger, 2001: 130).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut.

Kesimpulan akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Hasil penelitian yang berwujud data diukur terlebih dahulu dalam bentuk angka dan mengolah datanya menggunakan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi, yaitu menyangkut hubungan. Penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) terhadap variable *independen*.

Desain kelompok dibentuk secara acak. Kemudian seluruh sampel tersebut dibagi menjadi dua cara. Satu kelompok diberi perlakuan dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu

yaitu pengujian – awal pengujian – akhir kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Story Writing Map*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kembali dongeng. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016 SMP Ali Maksum kelas VII yang berjumlah 3 kelas yakni kelas VIIA, VIIB, dan VIIC. Penelitian ini dilakukan di SMP Ali Maksum, Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama bulan November 2015. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak dua kelas. Kelas VIIA sebanyak sebanyak 24

siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIB 20 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling karena sampel diambil secara acak. Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan uji-t terdapat dua syarat analisis data yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

D. HASIL PENELITIAN

Data perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam

membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP ALI MAKSUM, semuanya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Data	N	Skor Ter-tinggi	Skor Ter-endah	Mean	Mdn	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	24	79	60	69.50	70.00	4.61 7
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	20	79	63	71.15	70.00	4.97 7
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	24	84	70	77.30	76.50	4.45 0
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	20	95	76	80.35	79.50	4.58 0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada

kelompok eksperimen setelah perlakuan menggunakan strategi *story writing map*. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,42 (77,88-70,46). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan skor terendah 60 dan tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan tertinggi 84.

Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen mengalami

peningkatan sebesar 9,2 (80,35-71,15). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 63 dan tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 76 dan skor tertinggi 95

Perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara pembelajaran kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dan pembelajaran kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map* dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t, dan dilakukan sebanyak empat kali.

Pertama, uji-t data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol. Ketiga, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil

perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.649 < 1.682$) pada taraf signifikansi 0,05 dan df 42. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat yang sama atau setara.

Uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir menulis kembali dongeng siswa tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($6,900 > 2,068658$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 23. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa

ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng pada siswa kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

Uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.695 > 2.093024$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 32. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng yang signifikan pada siswa kelompok

eksperimen saat *pretest* dan *posttest*. Uji-t tersebut menunjukkan tingkat keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen meningkat antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Ali Maksud menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Story Writing Map* membantu dalam meningkatkan skor rata-rata siswa. Penggunaan strategi *Story Writing Map* merupakan salah

satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran menulis kembali dongeng agar siswa tidak merasa jenuh serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan strategi *Story Writing Map* membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Akan tetapi, penggunaan strategi ini perlu disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi lingkungan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa

menggunakan strategi *Story Writing Map*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil *independent sample test* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,831, t_{tabel} sebesar 1,682 dengan df_{42} pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,831 > 1,682$) dan hasil analisis uji-t diperoleh harga *p value* 0,074 dari taraf signifikansi 5%.

Kedua, pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum lebih efektif menggunakan strategi *Story Writing Map* dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hal ini terbukti

dari hasil *paired samples test* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 10,695 dan t_{tabel} sebesar 2,093024 dengan $df=19$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,695 > 2,093024$) dan hasil analisis uji-t diperoleh harga *p value* 0,000 taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Perubahan skor dari *pretest* ke *posttest* lebih tinggi kelompok eksperimen dengan peningkatan sebesar 9.2, sedangkan kelompok kontrol sebesar 7.42.

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disajikan saran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis kembali dongeng hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang

bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng yaitu strategi *Story Writing Map*.

- b. Siswa disarankan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis kembali dongeng agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Banowati, Esti. 2013. "Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI Temanggung". *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Emzir dan Saiful Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagami, Galuh Cita. 2012. "Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates". *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sedyoko, Arda. 2013. "Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN Jatipuro, Wonogiri". *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap keragaman Budaya Bandung*. PT Grafindo Media Pratama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taniredja dan Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Purwokerto: Alfabeta.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiesendanger, Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.

